

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan jenis deskriptif melalui studi lapangan (field research). Metode kualitatif dipilih karena peneliti ingin menyelami makna subjektif yang dibangun remaja korban perceraian bagaimana mereka menafsirkan peristiwa, merasakan emosi, dan menegosiasikan kesejahteraan psikologisnya dalam kehidupan sehari-hari (Creswell Cheryl N. 2021).

Sebagai riset deskriptif, tujuan utamanya bukan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara utuh fenomena *psychological well-being* berdasarkan enam dimensi Ryff pada konteks Kecamatan Kinali. Data diperoleh dalam bentuk narasi, percakapan, dan catatan lapangan; selanjutnya dianalisis tematik untuk menyingkap pola, irisan, serta nuansa pengalaman partisipan yang tidak tercermin lewat angka (Saldaña 2021).

Kerangka studi lapangan memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan remaja di lingkungan asli mereka, sehingga temuan lebih kontekstual dan memiliki validitas ekologi yang tinggi (Sugiyono 2022). Fleksibilitas metode ini juga memudahkan peneliti menyesuaikan strategi pengumpulan data observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan dinamika lapangan sambil tetap menjaga sensitivitas etis terhadap kondisi partisipan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan dan di mana data dikumpulkan. Lokasi penelitian berperan penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya didasarkan pada kebutuhan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini berdasarkan adanya fenomena meningkatnya angka perceraian, khususnya di Kecamatan Kinali maka remaja dari keluarga tersebut menjadi pihak yang sangat terdampak. Tidak sedikit di antara mereka yang kemudian harus menghadapi kenyataan bahwa orang tuanya menikah kembali, sehingga memunculkan berbagai dinamika emosional, sosial, maupun psikologis. Kondisi ini menuntut adanya pemahaman mendalam mengenai pengalaman, perasaan, serta cara anak-anak tersebut beradaptasi dalam situasi keluarga baru.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang atau individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) informan dalam penelitian kualitatif dipilih dengan menggunakan teknik tertentu, dan jumlah informan tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan

penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam dari individu yang mengalami pengalaman khusus, yaitu remaja yang orang tuanya bercerai dan salah satu atau kedua orang tuanya telah menikah lagi.

Jumlah informan yang dijadikan responden adalah 8 orang. Pemilihan jumlah ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian kualitatif, di mana fokus utama adalah kedalaman informasi daripada kuantitas. Dengan jumlah 8 informan, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman hidup dan kondisi psikologis remaja pasca perceraian orang tua secara komprehensif. Kriteria informan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Orang tuanya mengalami perceraian hidup
2. Salah satu atau kedua orang tuanya telah menikah kembali.

Informan dipilih dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan agar representasi data lebih beragam. Identitas informan dirahasiakan dengan menggunakan kode inisial untuk menjaga privasi mereka. Data yang diperoleh dari informan akan digunakan untuk memahami kesejahteraan psikologis remaja pasca perceraian orang tua, termasuk penerimaan diri, hubungan sosial, sikap otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Melalui teknik purposive sampling ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengalaman dan kondisi psikologis remaja pasca perceraian orang tua di Kecamatan Kinali, Pasaman Barat sehingga dapat dianalisis secara mendalam sesuai tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

observasi yang banyak dipengaruhi oleh teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam konteks remaja pasca perceraian orang tua di Kecamatan Kinali, observasi terhadap interaksi orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk persepsi, emosi, dan perilaku mereka. Remaja yang sering mengamati konflik, ketegangan, atau ketidakharmonisan dalam rumah tangga dapat mengalami gangguan pada aspek *psychological well-being* seperti penerimaan diri, hubungan sosial, sikap otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi terhadap masa depan. Sebaliknya, jika mereka mengamati sosok yang mampu menghadapi masalah secara sehat seperti orang tua yang tetap mendukung dan lingkungan sosial yang positif maka mereka lebih mungkin membentuk ketahanan mental dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena serta mengeksplorasi masalah yang akan diteliti. Ia juga menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang

saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan pembentukan makna bersama mengenai topik tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap remaja merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai *psikologikal well-being* pasca perceraian orang tua remaja perceraian di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dengan remaja yang mengalami perceraian orang tua, atau secara tidak langsung dengan memberikan daftar pertanyaan yang dapat mereka jawab di lain waktu. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini dapat berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman, perasaan, dan mekanisme koping remaja. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai dampak perceraian terhadap kehidupan emosional, sosial, dan akademik remaja di wilayah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam melaksanakan penelitian ini. peneliti menggunakan teknik analisa data dengan model Miles dan Huberman yang berusaha mengemukakan analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Diantara teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan semua data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data atau subjek dalam penelitian ini.
2. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, seperti menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.
3. Penyajian data, yaitu kegiatan ketika data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.
4. Penarikan kesimpulan, merupakan hasil analisis yang dapat merumuskan masalah dan digunakan untuk mengambil tindakan (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023).

Analisis data dalam penelitian mengenai *psychological well-being* pasca perceraian orang tua remaja-remaja korban perceraian di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Proses analisis ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti, seperti kondisi emosional, sosial, dan akademik remaja-remaja, serta mengkategorikan data berdasarkan karakteristik responden. Selain itu, jika penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka dilakukan pengujian hipotesis untuk memastikan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan metode analisis ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang

valid dan memberikan pemahaman mendalam mengenai kesejahteraan psikologis remaja korban perceraian di wilayah tersebut



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG